



Efforts to increase small land productivity through the cultivation of family medicinal plants in order to create a healthy village

Adi Doniarsah¹, Siti Rodiatun Hopsah¹, Lisa Lestari¹, Madiyah Rosilawati¹, Isah Saputri², Wa Ode Lismawati Sudiri³, Nur Aisyah Widiyarsari⁴, Diva Devina Dienaqaila⁵, Arief Rahman Hakim⁶, Agung Praayoga Budiargo¹, Agci Hikmawati¹✉

¹ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkal Pinang, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Luwuk, Banggai, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

⁵ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

⁶ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

✉ agci.hikmawati@unmuhbabel.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.10313>

Abstract

Pergam Village has a lot of small land that has not been utilized optimally. One solution is to plant family medicinal plants (TOGA). The aim of this community service is to educate partners in utilizing small land as a productive development of TOGA plants towards a healthy village in prevention efforts, increasing health awareness and treatment. The program is carried out with training, mentoring, practice and demonstrations. The result of this program is increased public understanding of the family medicinal plants and increased productivity of small land in Pergam village which contributes to maintaining community immunity from potential diseases in the future.

Keywords: Family medicinal plants; Public health; Small land

Upaya peningkatan produktivitas lahan sempit melalui budidaya tanaman obat keluarga guna menuju kelurahan sehat

Abstrak

Desa Pergam memiliki banyak lahan sempit yang belum termanfaatkan secara optimal. Salah satu solusinya adalah ditanami tanaman obat keluarga (TOGA). Tujuan kegiatan ini adalah mengedukasi mitra dalam pemanfaatan lahan kosong sebagai pengembangan produktif tanaman TOGA menuju kelurahan sehat dalam upaya pencegahan, peningkatan kepedulian kesehatan, dan pengobatan. Kegiatan dilaksanakan dengan pelatihan, pendampingan, praktik, dan demonstrasi. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai tanaman TOGA dan meningkatnya produktivitas lahan sempit di desa Pergam yang berkontribusi dalam menjaga imunitas masyarakat dari potensi penyakit di masa mendatang.

Kata Kunci: Tanaman obat keluarga; Kesehatan masyarakat; Lahan sempit

1. Pendahuluan

Pergam merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Air gegas, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Luas wilayah dan persentase atau

Kondisi geografis yaitu 17.639 Ha, Jumlah penduduk desa Pergam Per 31 Desember 2022 adalah 2.231 Jiwa yang terbagi ke dalam 746 KK dengan kepadatan penduduk 744 jiwa/km dan kondisi permukiman desa yang sangat berdekatan dari satu rumah ke rumah lainnya. Oleh Karena itu, bagaimana cara memanfaatkan lahan sempit tersebut menjadi hal yang bermanfaat dan bernilai guna untuk kesehatan Keluarga di desa Pergam melalui program tanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, atau tanaman sayur, dapat ditata di pekarangan sebagai TOGA. Selain sebagai bahan obat bagi anggota keluarga yang sakit, tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk aneka keperluan sesuai dengan kegunaan lainnya. Tanaman obat keluarga pada hakikatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional.

Selain proses obat tradisional merupakan salah satu obat yang digunakan masyarakat secara turun temurun. Penggunaan tumbuhan dalam media penyembuhan merupakan pengobatan tertua di dunia. Salah satu pemanfaatan tanaman obat di Indonesia merupakan cara alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam pelayanan Kesehatan. Sampai saat ini pemberdayaan tanaman obat dapat mencakup masyarakat lebih luas dan merata baik masyarakat desa maupun perkotaan. Obat tradisional dinilai relatif lebih aman dibandingkan dengan obat konvensional sehingga untuk saat ini cukup banyak peminatnya. Oleh karena itu tanaman TOGA bisa dijadikan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan obat Kimia.

Masalah yang ditemukan adalah adanya potensi pada desa Pergam terkait lahan sempit yang terdapat di celah atau perbatasan tembok rumah antar warga, yang memiliki tekstur tanah gembur atau tidak terlalu padat, namun tidak bisa dimanfaatkan warga menjadi sesuatu hal yang bermanfaat atau berguna untuk kemudian hari. Kebanyakan warga memanfaatkan lahan tersebut sebagai tempat penjemuran padi yang telah dipanen oleh warga setempat setiap 3 bulan sekali. Hal ini karena sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, sehingga pemanfaatan lahan sempit untuk dijadikan sebagai tempat penanaman obat keluarga merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan Bersama.

Berdasarkan permasalahan di atas didapatkan solusi untuk meningkatkan produktivitas dan kebermanfaatan lahan sempit yang ada di desa Pergam, dengan melakukan tindak lanjut mengenai program pemanfaatan lahan sempit untuk dijadikan sebagai taman tanaman TOGA. Selain meningkatkan produktivitas lahan sempit Program ini juga mampu menjaga imunitas dan kesehatan masyarakat Desa Pergam melalui hasil atau cadangan tumbuhan obat yang bisa dikonsumsi ketika sedang sakit maupun saat sehat untuk menjaga imunitas tubuh terhadap serangan virus atau penyakit.

Selain itu, penanaman tanaman TOGA perlu adanya pengendalian atau perawatan, mengingat budidaya tanaman obat juga dapat diserang oleh hama dan penyakit. Pengendalian hama dan penyakit secara alami dengan menggunakan pestisida nabati memang tidak seefektif bila menggunakan pestisida sintesis (kimia). Namun dampak di alam dan pada tanaman obat itu sendiri jauh lebih positif apabila diaplikasikan dalam jangka Panjang. Jika hama dan penyakit menyerang dapat ditanggulangi dengan bahan

alami dari tanaman itu sendiri atau tanaman lainnya. Kandungan zat alami yang terkandung pada tertentu bermanfaat mengusir hama dan penyakit. Oleh karena itu perlunya pengawasan serta perawatan tanaman TOGA.

Oleh karena itu, perlu adanya dorongan dari lembaga desa untuk memfokuskan program pemberdayaan masyarakat tentang pentingnya menanam obat keluarga di pekarangan rumah. Dalam hal ini, seluruh lapisan masyarakat setempat seperti karang taruna dan Ibu PKK untuk menjalankan program tanaman TOGA secara berkelanjutan guna meningkatkan produktivitas lahan sempit di kelurahan Pergam. Oleh karena itu, perlu upaya yang sungguh-sungguh dengan melibatkan berbagai pihak untuk mengangkat citra tanaman obat Indonesia yang telah lama dikenal agar bisa disejajarkan dengan obat modern.

2. Metode

Berdasarkan identifikasi masalah dan potensi yang dimiliki Desa Pergam, beberapa kegiatan yang berkaitan adalah sebagai berikut.

- a. Sosialisasi tentang pemanfaatan tanaman TOGA untuk meningkatkan kualitas hidup sehat warga masyarakat
- b. Edukasi pemanfaatan lahan sempit dalam mengelola tanaman TOGA kepada ibu PKK, Ibu rumah tangga, dan masyarakat desa Pergam agar dapat meningkatkan kualitas hidup sehat dan produktif
- c. Pelatihan proses pembibitan dan pemanfaatan lahan sempit dalam mengembangkan potensi tanaman TOGA
- d. Pembuatan tanaman TOGA di lahan sempit agar dapat mengembangkan produktif tanaman TOGA menuju kelurahan sehat bersama ibu PKK
- e. Penyuluhan serta contoh taman yang efektif dalam pemanfaatan potensi lahan sempit untuk pengembangan produktif tanaman TOGA sebagai obat herbal tradisional menuju kelurahan desa sehat, lingkungan yang bersih serta perbaikan sanitasi di desa Pergam.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam memanfaatkan lahan sempit Desa Pergam pada pelaksanaan pembuatan tanaman TOGA menuju kelurahan sehat, antara lain:

- a. Sebelum melakukan penanaman TOGA dalam pemanfaatan lahan sempit, dilakukan koordinasi kepada perangkat desa, ibu PKK, dan juga pengenalan kepada warga tentang tanaman TOGA menuju kelurahan yang sehat
- b. Pelaksanaan program pembuatan tanaman TOGA pada lahan sempit yang ada di desa Pergam dengan metode ceramah, praktik lapangan dan demonstrasi antar warga yang di bantu oleh ibu PKK
- c. Evaluasi dalam penyiapan program selanjutnya guna memanfaatkan lahan sempit menuju kelurahan sehat di desa Pergam dalam pengembangan produktivitas tanaman TOGA, proses pengembangan tanaman TOGA dibantu oleh beberapa pihak mencakup warga desa Pergam terkhusus ibu PKK dan karang taruna.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses pertama yang dilakukan adalah pelatihan mengenai taman TOGA dimana tempat tersebut berisi tumbuhan obat-obatan keluarga seperti kunyit, jahe, dan lain sebagainya. Proses kedua adalah pendampingan, dimana saat proses pembuatan taman warga Pergam ikut mendampingi, memantau, serta membantu secara bersama dan kompak. Proses ketiga adalah praktik penanaman tanaman obat keluarga di lahan sempit di samping Badan Permusyawaratan Desa. Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan sempit sebagai taman TOGA telah dilaksanakan dalam rentang waktu 10 hari, adapun mitra yang terlibat yaitu warga sekitar Desa Pergam terkhusus Ibu PKK. Lebih lanjut, melalui kegiatan ini, masyarakat mampu hidup lebih sehat dengan mengonsumsi makanan yang sekaligus obat bagi tubuh khususnya bagi para orang tua di Desa Pergam.

3.1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ditujukan untuk mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan lahan sempit menjadi taman tanaman TOGA ([Gambar 1](#)). Hal ini karena TOGA banyak memberikan memanfaatkan dari segi kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya sebagai berikut.

- a. Aspek kesehatan
TOGA sebagai tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional yang berguna untuk mencegah dan penanggulangan penyakit. Selain itu, TOGA juga merupakan salah satu sumber makanan yang berfungsi sebagai gizi.
- b. Aspek lingkungan
Budidaya TOGA ini dapat berperan dalam kegiatan penghijauan dan estetika sehingga memberikan keindahan pada lingkungan serta bisa sebagai plasma nutfah agar jenis-jenis tanaman berkhasiat obat supaya tidak punah.
- c. Aspek ekonomi
Budidaya TOGA dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang menggunakan tanaman tersebut sebagai obat untuk dijual dalam bentuk minuman kesehatan atau bibitnya. Diversifikasi minuman kesehatan yang berasal dari TOGA merupakan salah satu usaha masyarakat meningkatkan nilai tambah dari tanaman tersebut.
- d. Aspek sosial budaya
Budidaya TOGA merupakan upaya melestarikan budaya leluhur dengan cara memelihara, merawat, serta mempertahankan budaya di masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan pemanfaatan lahan sempit menjadi taman tanaman TOGA

3.2. Penanaman bibit TOGA

Media tanam seperti tanah harus diperhatikan, begitu juga tempat penanamannya. Jenis TOGA yang dimanfaatkan pada kelompok mitra adalah kunyit, jahe, kencur, bawang dayak, serai dan lengkuas. [Gambar 2](#) menunjukkan proses pengambilan tanah dan [Gambar 3](#) adalah penanaman bibit tanaman toga.



Gambar 2. Proses pengambilan tanah



Gambar 3. Penanaman bibit TOGA

3.3. Pembuatan hiasan taman TOGA

Pembuatan hiasan merupakan proses untuk mempercantik tempat TOGA dan menjadi daya tarik masyarakat untuk mencoba membuat sendiri taman tanaman obat keluarga. [Gambar 4](#) merupakan dokumentasi anak-anak yang ikut serta dalam membuat hiasan tanaman TOGA.



Gambar 4. Proses pembuatan hiasan tanaman TOGA

3.4. Pembersihan lahan sempit

Pembersihan ini guna untuk mempermudah menata tempat peletakan tanaman TOGA, sehingga memudahkan dalam proses pemeliharaan. [Gambar 5](#) merupakan proses pembersihan lahan sempit.



[Gambar 5.](#) Proses pembersihan Lahan sempit

3.5. Pembuatan taman TOGA

Kegiatan pembuatan tanam TOGA ini dilakukan dengan sebagian warga sekitar Desa Pergam. Taman TOGA dikerjakan selama 4 hari. TOGA diletakkan menggunakan polybag dan disusun sedemikian rupa. [Gambar 6](#) merupakan dokumentasi tata letak atau bentuk tanaman TOGA.



[Gambar 6.](#) Penempatan tanaman TOGA

3.6. Evaluasi kegiatan

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian, terjadi peningkatan pengetahuan warga mengenai pentingnya pemanfaatan lahan sempit, khasiat aneka jenis TOGA seperti kencur, jahe, lidah buaya dan lain sebagainya. Warga paham tentang tata cara penanaman, serta keterampilan mengelola TOGA. Masyarakat mampu mengoptimalkan produktivitas lahan sempit untuk dijadikan taman tanaman TOGA. Kegiatan monitoring dan pendampingan harus dilakukan guna keberlanjutan program taman tanaman TOGA. Oleh karena itu dibutuhkan penanggungjawab dari warga desa pergam.

4. Kesimpulan

Kegiatan pemanfaatan lahan sempit dalam mengembangkan produktivitas tanaman TOGA menuju kelurahan sehat di desa Pergam, Kecamatan Airgegas dapat terlaksana

dengan baik, sesuai dengan rencana dan rancangan awal kegiatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program ini mendapat respons positif dari masyarakat Desa Pergam Kecamatan Airgegas, serta pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman TOGA melalui potensi lahan sempit sebagai apotik hidup masyarakat meningkat. Selain itu, kesadaran masyarakat juga meningkat dalam memanfaatkan lahan kosong. Kegiatan ini juga membutuhkan penanganan serius oleh pemerintah desa Pergam sehingga program kegiatan ini dapat berlanjut dan dapat ditingkatkan menjadi desa binaan, yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat seperti khasiat dari tanaman obat dan cara pengelolaan kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju kelurahan yang sehat.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini telah dipresentasikan pada kegiatan Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung Tahun 2023 dengan tema “Adaptif Membangkitkan Pariwisata Bumi Serumpun Sebalai melalui Konservasi Lingkungan dan EduEcoTourism Berbasis Teknologi.”



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
